

## **Strategi *Reading A Loud* Dalam Menumbuhkan Minat Baca Peserta Didik di MI Nurul Islam**

<sup>1</sup>Lia Ruriska Nuriya Alallah, <sup>2</sup>Mamluatun Ni'mah, <sup>3</sup>Firdaus Ainul Yaqin  
<sup>1,2,3</sup>Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
<sup>1</sup>[liaruriskanuriya@gmail.com](mailto:liaruriskanuriya@gmail.com), <sup>2</sup>[luluknikmahasa@gmail.com](mailto:luluknikmahasa@gmail.com), <sup>3</sup>[firdoz10@gmail.com](mailto:firdoz10@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian tersebut mendeskripsikan mengenai strategi reading aloud dalam menumbuhkan minat baca peserta didik di MI Nurul Islam. Membaca sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, karena segala aspek bisa dikatakan tidak lepas dari yang namanya membaca. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui macam-macam faktor apa saja yang mempengaruhi minat baca peserta didik MI Nurul Islam dalam membaca serta menjelaskan implementasi strategi reading aloud dalam menumbuhkan minat baca peserta didik. Metode yang digunakan saat penelitian ini ialah pendekatan kualitatif dan deskriptif, yang mengharuskan peneliti menyajikan hasil penelitian secara naratif dan sesuai dengan keadaan yang muncul selama penelitian ini berlangsung. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara wawancara, dokumentasi, dan observasi. Hasil Penelitian tersebut, bahwa terdapat dua kondisi saat penggunaan strategi reading aloud yakni kondisi internal dan kondisi eksternal. kondisi internal yakni timbul dalam diri peserta didik seperti bisa membaca, kondisi eksternal seperti dorongan dari wali murid untuk menyuruh anak supaya gemar membaca dengan kata lain membiasakan diri untuk membaca, serta sarana dan prasarana yang ada di madrasah seperti media bacaan yang membuat peserta didik gemar membaca dan minat untuk membaca.

**Kata kunci:** *Minat membaca; Strategi Reading Aloud*

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan pondasi yang sangat penting bagi kehidupan manusia karena pendidikan ialah kebutuhan manusia yang harus dipenuhi supaya manusia bisa menggunakan akalnyanya. Manusia tanpa pendidikan tidak akan pernah mengalami tumbuh atau berkembang. Melalui pendidikan, peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang mempersiapkan peserta didik yang nantinya akan menghadapi perkembangan zaman di masa depan dan membentuk generasi penerus bangsa yang berkualitas dengan ilmu pengetahuan yang didapat.

Membahas proses pendidikan tidak lepas dari upaya dalam mengembangkan potensi sumber daya manusia yang berkualitas, sedangkan

manusia yang berkualitas itu bergerak dalam tujuan pendidikan nasional<sup>1</sup> (). Binti Maunah menjelaskan pendidikan memiliki tujuan yakni terjadinya keseimbangan yang diharapkan serta terwujudnya pada peserta didik setelah menjalankan proses pendidikan yang mengarah ke lebih baik<sup>2</sup>.

Dalam proses pembelajaran, pendidik merupakan acuan penentu keberhasilan terciptanya suatu pencapaian dalam pendidikan. karena, pendidik merupakan panutan pertama yang memegang ujung tombak yang berkaitan dalam kegiatan proses belajar mengajar<sup>3</sup>, Seorang pendidik harus memiliki cara yang tepat dalam mengajar, karena setiap peserta didik berbeda dengan individu yang lain. Dengan strategi yang tepat nantinya akan bisa tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Salah satu kekurangan peserta didik yang duduk dibangku Madrasah Ibtidaiyah kelas V adalah pada saat membaca buku, peserta didik kurang berminat membaca pelajaran yang dipelajari. Namun, peserta didik yang tidak menyadari pentingnya membaca tidak akan termotivasi untuk belajar. Membaca juga memiliki manfaat yaitu menambah pengetahuan dan informasi peserta didik, menambah kosa kata dan keterampilan berbahasa, dapat membuat peserta didik lebih berpikir kreatif dan imajinatif, serta dapat membuat peserta didik lebih berempati. Dan peserta didik kelas V juga harus memiliki kemampuan membaca yang baik, karena jika hanya mendengarkan guru saat belajar tidak maksimal, sehingga peserta didik juga harus memahami bahan bacaan untuk memperoleh pengetahuan yang maksimal.

Kemampuan membaca sangat dibutuhkan oleh peserta didik di zaman moderen saat ini. Membaca adalah suatu hal yang penting dalam proses

---

<sup>1</sup> Habibi, H., & Suparman, S. (2020). *Literasi Matematika dalam Menyambut PISA 2021 Berdasarkan Kecakapan Abad 21*. JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika), 6(1), 57-64.

<sup>2</sup> Hamzah B. Uno, dan Nina Lama Tenggo, 2016, *Landasan Pendidikan*. PT. Bumi Akasara : Jakarta

<sup>3</sup> Sit, Masganti. 2017. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Kharisma Putra Utama.

pembelajaran. Dengan membaca peserta didik bisa menambah pengetahuan<sup>4</sup> Membaca mempunyai banyak manfaat dan berguna untuk menambah pengetahuan, informasi dalam diri, menambah kosakata, dan kemampuan berbahasa serta mampu membuat peserta didik berpikir kreatif dan imajinatif, dan juga dapat membuat peserta didik lebih empati.

Minat membaca merupakan perpaduan antara keinginan dan kemauan seseorang, yang dapat terjadi jika ada motivasi. Namun, dibandingkan dengan negara Asia lainnya, minat baca peserta didik di Indonesia masih tergolong rendah. Hal itu berdasarkan informasi yang didapat dari hasil penelitian Perpusatakaan Kemendagri yaitu, literasi [Indonesia](#) berada di peringkat 8 pada penelitian di 70 negara. Dari data tersebut juga terdapat kendala di peserta didik kelas V seperti kurang begitu lancar membaca hal ini dikarenakan kurangnya minat baca oleh peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas terkait minat baca peserta didik, beliau mengatakan bahwa minat baca peserta didik beranekaragam. Ada yang sangat suka membaca, ada yang belum terbiasa membaca, selain itu kurangnya kerjasama dari sebagian orang tua tidak membiarkan anaknya membaca di rumah, dan ada juga yang tidak betah saat membaca lama.

Membaca juga memiliki manfaat yaitu menambah pengetahuan dan informasi siswa, menambah kosa kata dan keterampilan berbahasa, dapat membuat siswa berpikir kreatif dan imajinatif, serta dapat membuat siswa lebih berempati. Dan siswa kelas V juga harus memiliki kemampuan membaca yang baik, karena mendengarkan guru sambil belajar saja tidak maksimal, sehingga siswa juga harus memahami bahan bacaan untuk memperoleh pengetahuan yang maksimal. Untuk itu guru harus menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai, dalam hal ini guru menggunakan strategi *reading aloud*.

Strategi *reading aloud* merupakan strategi pembelajaran yang memfokuskan peserta didik untuk membaca nyaring. Reading aloud atau

---

<sup>4</sup> Arum Nisma Wulanjani, & Candradewi Wahyu Anggraeni. 2019. *Meningkatkan Minat Membaca melalui Gerakan Literasi Membaca Bagi Siswa*. Proceeding of Biology Education, Vol. 3 No. 1, pp. 26-31.

membaca nyaring membantu menanamkan nilai karakter gemar membaca kepada peserta didik. Dengan menggunakan strategi reading aloud dapat menumbuhkan minat membaca kepada peserta didik dan membuat peserta didik lebih semangat mengikuti pembelajaran<sup>5</sup>.

Berdasarkan penjelasan di atas memotivasi peneliti untuk melakukan penelitian dan fokus pada strategi membaca untuk meningkatkan minat baca. Karena membaca merupakan salah satu faktor penting dalam mempelajari ilmu pengetahuan. Sehingga peneliti ingin mengetahui bagaimana penerapan strategi *Reading Aloud* atau membaca nyaring yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan minat baca peserta didik MI Nurul Islam Gading. Reading aloud mengupayakan peserta didik dalam meminimalkan kesulitan membaca, sehingga peserta didik dapat membaca sesuai dengan lafal, intonasi yang baik dan tanda baca yang tepat<sup>6</sup>

## **METODE PENELITIAN**

Peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk menjelaskan fenomena yang sedang terjadi di MI Nurul Islam Gading, yang kemudian informasi yang diperoleh kemudian diinterpretasikan dan dituliskan dalam bentuk kata-kata atau secara deskriptif berdasarkan fakta yang diperoleh pada saat di lokasi penelitian berlangsung<sup>7</sup>.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari wawancara terstruktur dan tidak terstruktur, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dipergunakan untuk mengetahui strategi apa yang digunakan guru untuk menumbuhkan minat baca peserta didik serta kondisi apa saja yang mempengaruhi peserta didik dalam minat baca. Sedangkan fungsi dokumentasi bertujuan sebagai acuan bukti pendukung dari data yang telah didapatkan dengan cara wawancara maupun observasi<sup>8</sup>.

Terkait analisis data dalam penelitian ini menggunakan model **Huberman and Miles**<sup>9</sup>, analisis data ini memiliki maksud supaya penelitian ini

---

<sup>5</sup> Kamila, N., Wijayanti, R. A., & nurmawati, I. 2021. J-REMI : *Jurnal Rekam Medik Dan Informasi Kesehatan. Jurnal Rekam Medik Dan Informasi Kesehatan*, 2(2), 271–278.

<sup>6</sup> Panjaitan, C. J. & Uswatun Hasanah. 2018. “*Meminimalisir Kesulitan Membaca Dengan Metode Reading Aloud Pada Siswa Min 1 Langsa*”. Seminar Nasional Royal (SENAR). Hlm. 547 – 552

<sup>7</sup> Moleong Lexy, 2002, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : CV. Remaja.

<sup>8</sup> Anggito, Albi. Setiawan, Johan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi Jawa Barat : CV Jejak.

<sup>9</sup> Moleong Lexy, 2002, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : CV. Remaja

dilakukan secara interaktif, yang terdiri dari (1) Reduksi data (2) Penyajian data dan (3) Penarikan kesimpulan.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **1. Faktor yang mempengaruhi minat membaca peserta didik kelas V di MI Nurul Islam**

Penelitian terdahulu dalam jurnal penelitian yang ditulis oleh Suci Trismayanti, terdapat hasil yang hampir serupa yakni siswa kurang minat dalam membaca yang dikarenakan metode mengajar yang konvensional, dimana guru dituntut untuk kreatif dan inovatif dalam menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan kondusif<sup>10</sup>.

Dari hasil penelitian, peneliti menemukan kondisi (faktor) minat membaca peserta didik di kelas V MI Nurul Islam yang terdiri dari kondisi internal dan kondisi eksternal, adapun kondisi internal yaitu berasal dari peserta didik itu sendiri yang ingin membaca buku, sedangkan kondisi dari luar yaitu dari wali murid (orang tua), pendidik (guru), serta alat pendukung (media sarana dan prasarana) yang ada di madrasah.

Berikut ini uraian dari kondisi internal dan kondisi eksternal yang mempengaruhi peserta didik dalam minat membaca:

#### **a. Diri sendiri**

Diri sendiri merupakan kondisi internal yang peneliti temukan dalam hasil penelitian wawancara dengan guru. Selain itu minat atau minat membaca juga dipengaruhi oleh kondisi peserta didik yang masih belum lancar membaca. terkadang peserta didik tidak malas membaca, tetapi karena kemampuan membaca mereka belum lancar maka mereka enggan untuk membaca.

kondisi diri sendiri termasuk kedalam kondisi internal yang meliputi jenis kelamin tingkat pendidikan, kesehatan diri seperti jiwa dan raga, kebiasaan, dan kemampuan yang dimiliki oleh setiap orang.

#### **b. Peran orang tua**

Hasil penelitian yakni wawancara dengan guru kelas V, ada beberapa wali murid tidak memberikan pendampingan anaknya dalam belajar dan membaca, dan hal ini menjadikan peserta didik lebih suka bermain, seperti bermain game online, menonton youtube dan lain sebagainya.

Dalam hal ini peranan orang tua dalam membiasakan anak untuk membaca sangat penting, serta menjadwalkan anak dalam

---

<sup>10</sup> Trismayanti, S. (2019). *Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar. Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 17(2), Art. 2. <https://doi.org/10.35905/alishlah.v17i2.1045>

belajar dan bermain supaya waktu yang digunakan anak selama di rumah tidak hanya dipergunakan untuk bermain.

Hal tersebut di atas sesuai dengan teori Darmadi bahwa orang tua menjadi panutan yang sangat penting dalam mengembangkan minat baca anak. Hal ini dikarenakan orang tua merupakan orang yang paling dekat pertama dengan anak. Peran orang tua juga sangat diperlukan untuk membimbing minat baca anak sejak kecil, agar ketika anak beranjak dewasa, mereka terbiasa membaca dan tidak merasa terpaksa. Selain itu, menurutnya penting bagi orang tua untuk mengenalkan membaca kepada anak karena dapat meningkatkan prestasi sekolah anak<sup>11</sup>

c. Sarana dan prasarana

Berdasarkan informasi yang didapat melalui informan, dan perolehan dokumentasi yang dilakukan peneliti pada masa pembelajaran di kelas, terdapat media yang mendukung yang bisa memberikan stimulus kepada peserta didik dalam minat baca seperti:

- 1) Pojok baca peserta didik, referensi buku-buku yang nanti akan dibaca oleh peserta didik.
- 2) Serta penggunaan alat penunjang lainnya seperti proyektor untuk menampilkan beberapa konten supaya peserta didik tertanam minat bacanya.

d. Peran guru

Peran guru dalam hal ini juga sangat berpengaruh terhadap minat baca peserta didik. Guru kelas V MI Nurul Islam mengatakan bahwa saat mengajar di kelas pernah menggunakan beberapa strategi dalam menumbuhkan peserta didik supaya gemar membaca, berbagai cara telah dilakukan, karena ingin menyesuaikan setiap kebutuhan peserta didik. Sehingga guru menemukan salah satu cara dalam menumbuhkan minat baca peserta didik yakni dengan cara strategi *reading aloud*. Strategi ini memiliki dampak baik kepada peserta didik, seperti pada saat disuruh membaca peserta didik merasa bersemangat dan sangat antusias.

## **2. Penerapan strategi *reading aloud* yang telah dilakukan guru dalam menumbuhkan minat membaca peserta didik kelas V MI Nurul Islam**

Penerapan strategi *reading aloud* yang digunakan guru kelas V terdapat dua langkah. *Pertama*, guru kelas membuat perangkat pembelajaran seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, menyediakan media pembelajaran, sumber belajar dan jenis bahan bacaan yang akan

---

<sup>11</sup> Darmadi. (2016). *Strategi Menumbuhkan Minat Baca pada Anak Sejak Usia Dini*. Guepedia

digunakan oleh peserta didik. *Kedua*, yaitu tahap pelaksanaan. Pada saat observasi di kelas peneliti memperhatikan kondisi di kelas. Peserta didik kelas V melakukan kegiatan membaca menggunakan teknik *reading aloud* di tema tujuh peristiwa dalam kehidupan sub tema satu (Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan). Tidak hanya di tema tujuh, guru kelas V juga menerapkan *reading aloud* di semua tema dalam pembelajaran.

Langkah-langkah pelaksanaan *reading aloud* yang dilakukan guru kelas pada pelajaran tematik, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Guru memberikan instruksi kepada peserta didik terkait halaman buku yang akan dibaca. Pada tahap ini guru kelas membagi paragraph yang akan dibaca kepada setiap peserta didik di kelas.
- 2) Peserta didik yang sudah mendapatkn urutan pertama membaca terlebih dahulu dan selanjutnya bergantian sesuai dengan paragraph yang sudah diberikan. Pada saat peserta didik membaca nyaring, guru mencoba berinteraksi dengan peserta didik, hal ini bertujuan untuk mengetahui tanggapan peserta didik terhadap apa yang dibacanya.
- 3) Guru memberikan umpan balik seperti tanya jawab untuk meninjau ulang apakah peserta didik mengerti apa inti dari cerita yang dibacakan, apakah peserta didik mampu memahami alur cerita yang dibacakan. Pada tahap ini, guru hanya ingin memastikan sebelum memberikan peserta didik tes terkait materi yang sudah pelajari.

Pada saat dilaksanakannya *reading aloud*, peneliti mengamati peserta didik yang terlihat antusias dan aktif. Peserta didik senang membaca. Inilah salah satu penyebab yang membuat peserta didik tertarik membaca adalah cara membacanya yang berbeda. Semangat peserta didik saat membaca merupakan awal yang bagus supaya menumbuhkan minat baca peserta didik. Strategi membaca ini juga memiliki kiat-kiat yang dapat membantu peserta didik senang membaca.

Strategi *reading aloud* adalah cara pembelajaran yang menitikberatkan pada penekanan suara nyaring. Teknik membaca nyaring atau *reading aloud* juga merupakan strategi pembelajaran membaca yang bisa memberikan dampak seperti menanamkan nilai-nilai baik (karakter) pada peserta didik. Nilai kebiasaan baik yang akan dibangun adalah sifat peserta didik yang gemar membaca. Membaca dengan strategi baca nyaring juga dinilai efektif menurut penilaian guru kelas V. Peserta lebih tertarik untuk membaca. selain itu peserta didik juga tampak bersemangat ketika disuruh membaca.

Peneliti menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur kepada responden (peserta didik) supaya responden tidak merasa di intimidasi oleh peneliti. Peneliti melakukan komunikasi dengan peserta didik dengan cara

bermain di halaman madrasah. Terkait penerapan strategi *reading aloud* yang digunakan oleh guru tematik dengan cara yang diterapkan guru kelas sehingga membuat belajar tematik di kelas sekarang membuat mereka gemar membaca.

Dari hasil perkembangan minat membaca yang sudah terlihat bagus, dibandingkan dengan minat membaca pada saat peserta didik mau memasuki kelas V yang masih belum terlihat kegemaran dalam membaca, dalam hal ini guru kelas V telah membuktikan perannya dalam memilih cara mengajar (strategi) yang sesuai kebutuhan peserta didik, yaitu bisa memberikan stimulus minat peserta didik dalam membaca. Strategi *reading aloud* bisa di laksanakan dengan baik.

Setelah melakukan observasi di kelas, peneliti menemukan beberapa manfaat dan kekurangan dari penggunaan strategi *reading aloud*.

Manfaat *reading aloud* bisa meningkatkan rasa percaya diri, aktif dan berlatih membaca dalam kelompok. Padahal kelemahan dalam membaca nyaring bisa menimbulkan kegaduhan di dalam kelas dan menghabiskan banyak energi. Kesulitan atau kelemahan dalam membaca nyaring yang biasanya dihadapi peserta didik adalah memahami teks, mengetahui kata-kata dalam teks, dan tidak memahami pesan dalam teks. Peserta didik tahu kata-kata tetapi tidak tahu arti dari teks.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan di MI Nurul Islam yang dapat disimpulkan bahwa ada beberapa kondisi yang bisa mempengaruhi minat peserta didik dalam membaca. *Pertama*, kondisi internal yang terdapat di dalam diri sendiri seperti bisa membaca atau tidak. *Kedua*, kondisi eksternal yang dipengaruhi oleh peran wali murid, ketersediaan sarana dan prasarana seperti media bahan bacaan yang menarik.

Untuk membuat peserta didik minat dalam hal membaca, guru kelas MI Nurul Islam menggunakan strategi *reading aloud*. Strategi *reading aloud* adalah teknik membaca dengan nyaring. Caranya guru memberikan tugas kepada setiap peserta didik untuk membaca paragraf bacaan secara bergantian sampai di akhir bacaan yang sudah ditentukan.

Membaca nyaring bisa membuat peserta didik untuk minat dalam membaca. Saat mengimplementasikan strategi *reading aloud*, media bacaan

juga ikut berkontribusi supaya membuat peserta didik mau tertarik dengan bacaan.

Tanggapan dari responden terkait penggunaan strategi *reading aloud* bisa membuat mereka senang dan bisa membuat peserta didik gemar membaca. Bisa disimpulkan strategi *reading aloud* yang guru kelas V MI Nurul Islam telah terapkan bisa membuat peserta didik mempunyai minat untuk membaca.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Darmadi. (2016). *Strategi Menumbuhkan Minat Baca pada Anak Sejak Usia Dini*. Guepedia
- Moloeng, L. (2002). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV : Remaja.
- Sit, Masganti. 2017. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Kharisma Putra Utama.
- Suparman, T. (2020). *Kurikulum dan Pembelajaran*. CV Sarnu Untung.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV Jejak.
- B. Uno, H., & Nina, L. (2016). *Landasan Pendidikan*. Bumi Aksara
- Panjaitan, C. J. & Uswatun Hasanah. 2018. "Meminimalisir Kesulitan Membaca Dengan Metode Reading Aloud Pada Siswa Min 1 Langsa". Seminar Nasional Royal (SENAR). Hlm. 547 – 552
- Trismayanti, S. (2019). *Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar*. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 17(2), Art. 2. <https://doi.org/10.35905/alishlah.v17i2.1045>
- Kamila, N., Wijayanti, R. A., & nurmawati, I. 2021. J-REMI : *Jurnal Rekam Medik Dan Informasi Kesehatan*. *Jurnal Rekam Medik Dan Informasi Kesehatan*, 2(2), 271–278.
- Arum Nisma Wulanjani, & Candradewi Wahyu Anggraeni. 2019. *Meningkatkan Minat Membaca melalui Gerakan Literasi Membaca Bagi Siswa*. *Proceeding of Biology Education*, Vol. 3 No. 1, pp. 26 31.
- Habibi, H., & Suparman, S. (2020). *Literasi Matematika dalam Menyambut PISA 2021 Berdasarkan Kecakapan Abad 21*. *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)*, 6(1), 57-64.